

THE EFFECT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON TAX AGGRESSIVITY IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019

Icsan Pratama Panjaitan¹ dan Martinus Ismail²

ikhsanpanjiatan2723@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia

Abstract. *The effect of liquidity and leverage on tax aggressiveness in food and beverage sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. This study aims to determine how liquidity and leverage affect tax aggressiveness. The research sample consisted of 22 from 34 companies and thus there were 66 samples. The research data is a secondary report in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. Data is downloaded via www.idx.co.id. The method used in this research is descriptive statistics, correlation coefficient, determination coefficient, significant F test, significant T test, and linear regression analysis. The results of research that have been carried out by researchers indicate that there is no significant effect between liquidity on tax aggressiveness and there is a significant negative effect between leverage on tax aggressiveness.*

Keywords: *Liquidity, leverage, and tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Membahas suatu bangsa secara positif tidak jauh dari berbicara tentang ekonomi bangsa. Negara dikatakan maju apabila perekonomian negara tersebut semakin membaik. Di Indonesia pajak adalah sumber utama sebagai pemasukan negara untuk memenuhi kebutuhan perekonomian negeri tersebut. Selaku salah satu komponen penerimaan negara, maka dari tahun ke tahun maka penerimaan dari perpajakan menunjukkan peningkatan sehingga pemerintah Indonesia sangat agresive dan meningkatkan kepedulian terhadap subjek pajak, maupun objek pajak.

Pemerintah Indonesia melaksanakan bermacam kebijakan sehubungan dengan perpajakan guna mengoptimalkan penerimaan negara lewat pajak tersebut. Perihal ini jadi suatu fakta kalau penerimaan pajak jadi salah satu tulang punggung. Penerimaan negeri yang bisa diandalkan bagi Undang- Undang 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dikatakan kalau pajak ialah dorongan wajib orang individu maupun badan yang sifatnya mengharuskan. Kemenkeu go. id mengumumkan Anggaran Pemasukan Serta Belanja Negeri (APBN) dalam laporan keungan pada December 2019 tercatat pemasukan

negeri sebagian besar dari zona perpajakan ialah sebesar 99,32% dari jumlah pemasukan negeri serta sebesar 0,68% bukan pemasukan dari zona pajak.

Untuk negeri pajak ialah sesuatu pendapatan yang secara signifikan mempengaruhi pada tingkatan penerimaan negeri namun dari sisi lain perusahaan berpendapat pajak ialah sesuatu beban yang hendak kurangi keuntungan industri tentang tersebut mendesak industri mencari cara supaya sanggup kurangi beban pajak. oleh sebab perihal tersebut memungkinkan industri jadi agresif dalam perpajakan (Suyanto et al., 2012). salah satu strategi ataupun metode yang dicoba industri buat kurangi pajak merupakan dengan agresivitas pajak. Bagi (Frank, Lynch, & Rego, 2009)

Agresivitas pajak ialah suatu aktivitas kurangi pendapatan kena pajak yang dirancang melalui aktivitas perencanaan pajak (tax planning) baik mengenakan tata cara yang dikatakan legal semacam dengan penghindaran pajak (tax avoidance) maupun penggelapan pajak (tax evasion). Meski terdapat sebagian perihal yang tidak berlawanan dengan peraturan yang terdapat namun terus menjadi besar celah penghematan yang industri jalani berarti industri tersebut bisa dikatakan terus menjadi kasar terhadap pajak. permasalahan penghindaran pajak di Indonesia ialah permasalahan PT Toyota yang ialah industri yang masih tercantum anak dari industri ASTRA Direktorat Jendral Pajak menuding PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia menghindarkan pembayaran pajak senilai Rp 1,22 triliun dengan transfer pricing.

Aksi agresivitas pajak ialah sesuatu aksi yang di tunjukan untuk merendahkan laba kena pajak lewat perencanaan pajak baik yang memakai metode yang terkategori ataupun metode yang tidak terkategori (Sari serta Martani, 2010). Richardson and Lanis (2012) menarangkan menimpa agresivitas pajak ialah selaku salah satu kemauan serta aksi meminimalkan beban pajak dengan metode sah serta tidak sah. perusahaan dibangun dengan tujuan buat mendapatkan pemasukan ataupun keuntungan yang maksimal

Rasio likuiditas menampilkan kesanggupan industri dalam membayar hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. perusahaan yang memiliki proporsi likuiditas yang sangat besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut dalam kondisi pendapatan yang dapat diterima sehingga bisnis tersebut diharuskan memiliki opsi untuk memenuhi komitmen transiennya sesuai jadwal. Kesulitan dalam membayar komitmen sesaat membuat bisnis menyelesaikan kewajibannya karena bisnis lebih khawatir tentang menjaga pendapatan daripada menghasilkan baik pada tugas-tugas yang sangat besar. (Suroiyah, 2018).

Likuiditas yang rendah bisa dikatakan kalau industri tidak dalam keadaan baik ataupun terletak dalam masa kesusahan buat penuhi kewajiban jangka pendeknya

sehingga bisa mempengaruhi industri untuk melakukan aksi agresivitas pajak. Perihal ini sejalan dengan Hasil riset yang dicoba Noviari (2015) melaporkan kalau likuiditas mempengaruhi positif terhadap agresivitas pajak.

Leverage ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sepanjang mana aktiva industri dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016: 151). Terus menjadi besar leverage hingga industri terus menjadi besar pemakaian hutang untuk bayaran aktiva sedangkan apabila leverage terus menjadi kecil hingga industri terindikasi memakai modal sendiri dalam membiayai aktiva industri. Riset bermaksud untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan likuiditas serta leverage terhadap agresivitas pajak. Berlandaskan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: *The Effect of Liquidity and Leverage on Tax Aggressively in Food and Beverage Sector Companies Which Registered in Indonesia Stock Exchange on the Year of 2017 – 2019*. Sebagai rumusan masalah maka peneliti akan membahas bagaimana pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017 – 2019.

KAJIAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR

Likuiditas

Proporsi likuiditas adalah penanda kemampuan organisasi untuk membayar semua kewajiban moneter sesaat (kewajiban) ketika gagal memanfaatkan sumber daya saat ini yang dapat diakses (Sumbramanyam dan Wild (2010:241))”mengklarifikasikan likuiditas, khususnya kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara, yang biasanya dipandang sebagai waktu lama 1 tahun terlepas dari kenyataan bahwa itu terkait setandar operasional organisasi. Siklus organisasi dapat digunakan untuk memastikan efek yang berasal dari efek ketidakberdayaan organisasi untuk memenuhi komitmen sesaat nya. Sebanding dengan tugas, Suyanto dan Supramono (2010) menyatakan bahwa organisasi akan mempengaruhi kekuatan biaya organisasi apabila likuiditas suatu organisasi terlalu rendah maka akan mempengaruhi kepercayaan kreditur yang menyebabkan turunya uang muka yang diberikan oleh pihak bank. Organisasi dituntut untuk menjaga tingkat likuiditas dalam tingkat tertentu.

Leverage

Pengaruh leverage adalah proporsi dari seberapa banyak sumber daya organisasi dibiayai oleh kewajiban. Pengaruh adalah ukuran kewajiban organisasi untuk pembiayaan dan dapat mengukur ukuran sumber daya yang dibiayai oleh kewajiban. Ketergantungan organisasi yang tinggi pada kredit atau kewajiban menunjukkan tingkat dampak organisasi yang tidak dapat disangkal, sementara

organisasi dengan uang berdampak rendah sumber daya mereka menggunakan kerangka kerja khusus mereka sendiri.

Pembiayaan menggunakan hutang akan menyebabkan biaya tetap yaitu beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya pembayaran bunga atas hutang perusahaan dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentuan penghasilan kena pajak dimana perusahaan akan memiliki nilai effective tax rate (ETR) yang lebih rendah dari tarif penentuan pajak, hal ini tentu menurunkan beban pembiayaan perusahaan. Bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh beat adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Sehingga dengan biaya bunga yang dikenakan atas hutang, perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Tingkat leverage dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Agresivitas Pajak

Pada saat membahas pajak dalam suatu negara pasti terdapat banyak oknum yang memiliki rencana untuk melakukan penghindaran pajak. Dikarenakan perusahaan menganggap pajak merupakan beban bagi perusahaan sehingga banyak pemikiran melakukan agresivitas pajak. (Sugiyarti and Ramadhani, 2019) Agresivitas pajak merupakan Membangun gaji yang tersedia yang direncanakan melalui pengaturan retribusi (charge orchestrating) baik menggunakan strategi yang disebut asli dengan melakukan penghindaran beban atau secara melawan hukum melalui penyelesaian penghindaran pajak. Asosiasi menganggap biaya biaya sebagai masalah biaya tambahan yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan, sehingga asosiasi diharapkan melakukan tindakan yang dapat menurunkan tingkat penilaian asosiasi. (Sugiyarti and Ramadhani, 2019).

HIPOTESA PENELITIAN

Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Proporsi likuiditas menunjukkan kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban sesaat yang diharapkan atau proporsi untuk menentukan kapasitas organisasi untuk mendanai dan memenuhi komitmennya ketika dikumpulkan (Kasmir, 2016:128). Perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi arus kas yang lancar diharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviori (2015) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak
H1: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas menggambarkan keadaan organisasi dalam memenuhi tanggung jawabnya yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengaruh diselesaikan dari kewajiban jangka panjang absolut yang diisolasi oleh sumber daya lengkap yang bertujuan untuk menggambarkan desain permodalan organisasi dan menangkap pilihan pembiayaan organisasi. Semakin menonjol kewajiban organisasi, semakin sederhana manfaat yang tersedia karena motivasi tugas yang lebih penting pada kepentingan kewajiban. Biaya bunga yang lebih tinggi akan menurunkan tarif pajak organisasi. Dengan cara ini, semakin tinggi proporsi pengaruh, semakin rendah tingkat pengeluaran. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviani (2017).

H2: Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak

Rasio likuiditas dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini bertolak belakang terhadap penelitian sebelumnya yaitu penelitian, (Dinar dkk, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dalam penelitian. Penelitian Savitri dan Rahmawati (2017).

H3: Likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif. Dan penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Populasi dan sampel.

Populasi menggambarkan keseluruhan objek yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2017), bahwa populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai mutu serta karakteristik tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya. Dalam penelitian ini yang jadi populasi merupakan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di bursa dampak Indonesia sebanyak 34 (tigapuluh empat) perusahaan.

Dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Oleh sebab itu sampel

yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 22 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017- 2019. Berdasarkan tahun pada sampel penelitian yaitu 2017 – 2019, maka jumlah data yang akan diolah oleh peneliti adalah sebanyak 66 sampel yaitu 22 perusahaan dikali tiga tahun.

Variabel penelitian.

Ada dua (2) Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, antara lain: variable likuiditas (X1) dan variable leverage (X2) sebagai variabel independen dan variabel agresivitas pajak (Y) sebagai variable dependen. Pada penelitian ini proksi Rasio Lancar digunakan untuk menghitung likuiditas dan kemudian Debt to Equity (DER) digunakan untuk menghitung leverage dan Earning Tax Rasio(ETR) digunakan untuk Agresivitas Pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	,02	83,78	16,0292	108,49551
DER	66	,00	11,35	1,1118	1,46100
ETR	66	,10	95,02	51,1273	160,73823
Valid N (listwise)	66				

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil statistic descriptive pada penelitian terkait karakteristik variabel independen pada penelitian ini. Terkait variable Likuiditas, didapati nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 83,78 dengan rata-ratanilai 16,03. Terkait Leverage didapati dengan nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 11,35 dengan rata-rata 1,46100. Dengan demikian diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata responden menilai terkait variable penelitian maka diketahui bahwa kondisi keuangan terkait hutang masih dalam rata-rata dibawah 40% standard debt equity ratio oleh pemerintah serta diketahui rata-rata perusahaan membayar membayar pajak diatas peraturan pemerintah yaitu 25%.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,443 ^a	,196	,170	146,39905	,924

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ETR

Tabel 2 menunjukkan terkait koefisien korelasi didapati ada hubungan antara likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai $r = 0.443$. Tabel menunjukkan bahwa pada model 1 nilai R-Squarenya sebanyak 0,196 yang artinya kontribusi likuiditas, leverage terhadap agresivitas pajak adalah 19,6% dan sisanya dipengaruhi faktor lainnya.

Uji Signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	329131,655	2	164565,827	7,678	,001 ^b
	Residual	1350258,970	63	21432,682		
	Total	1679390,624	65			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Melalui penelitian ini didapati bahwa uji model dengan uji signifikan F menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak. Hal ini terlihat dari uji F menunjukkan F-hitung 7,678 dan nilai Sig. $0.01 < 0.05$.

Uji Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,924

b. Dependent Variabl: ETR

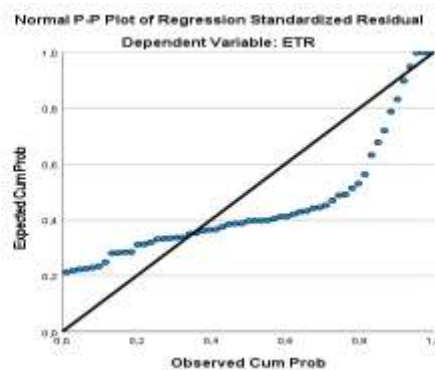
Standar untuk lulus uji ini $dL < dW < 4 - dU$, pada tabel ini diatas diketahui $dW = 0,924$ dengan $n=66$, $k=3$, maka di didapati nilai $dL=1,5934$ dan $DU = 1,66404$ serta 4-

$dU = 2,33596$ dan di dapat hasil bahwa terdapat autokorelasi positif karena $1,5934 > 0,924 < 2,33596$ dan telah memenuhi syarat.

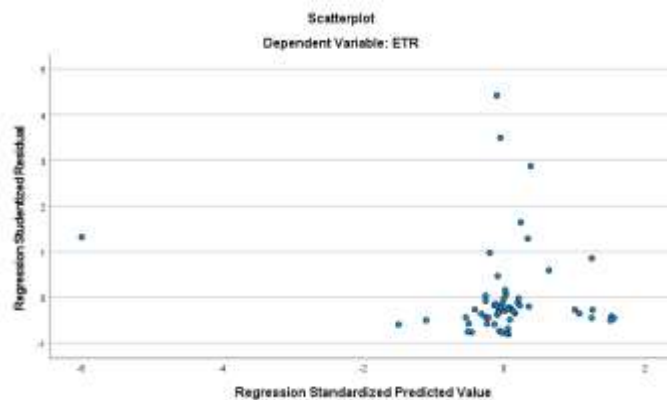
Table 5. Multikolienaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,946	1,057
	DER	,946	1,057

Dari table diatas terlihat bahwa VIF $1.057 < 10$ dan nilai tolerance $.946 > 0.10$, maka didapatkan bahwa uji diterima dan tidak terjadi multikolienaritas.



Dari table diatas terlihat bahwa titik plot berada diantara garis diagonal maka didapatkan bahwa uji diterima bahwa data terdistribusi normal.



Dari table diatas terlihat bahwa titik plot tersebar dan tidak membentuk pola maka didapatkan bahwa uji diterima bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisa Regresi

Melalui penelitian ini didapati bahwa uji model dengan uji signifikan t menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hal ini terlihat dari uji t menunjukkan t-hitung -605 dan nilai Sig. 0.547. Melalui penelitian ini didapati bahwa uji model dengan uji signifikan t menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap agresivitas pajak. Hal ini terlihat dari uji t menunjukkan t-hitung 3,901 dan nilai Sig. $0.01 < 0.05$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,250	22,784		-,055	,956
	CR	-,101	,168	-,069	-,605	,547
	DER	48,574	12,451	,442	3,901	,001

a. Dependent Variable: ETR

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak

Nilai signifikan antara variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak sebesar 0,547 lebih besae dari 0,05 dan nilai t_{hitung} variabel likuiditas sebesar -605 sehingga keputusannya hipotesa diterima .yang artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka tidak terindikasi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Muliasari Riri,2020)

Pengaruh Leverage terhadap agresivitas pajak.

Nilai signifikan antara variabel leverage terhadap agresivitas pajak 0,01 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,901 sehingga keputusaanya adalah hipotesa di tolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan positive terhadap agresivitas pajak ini mengartikan bahwa semakin tinggi kewajiban jangka panjang perusahaan maka di indikasi perusahaan untuk melakukan tindak agresivitas pajak semakin rendah.penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh (Noviari,2015) dan (Hutagalung Mona,2020).

Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak

Dalam penelitian ini variabel likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak secara simultan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,001. dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel ANOVA di ketahui bahwa F-hitung adalah 7,768. Standar nilai signifikan < dari 0.05 dan didapati nilai signifikan $F_{0.01} < 0,05$ dengan demikian dapat dilihat bahwa variabel likuiditas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 sesuai penjelasan yang sudah diuraikan diatas kemudian di peroleh kesimpulan. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri pertanian pada tahun 2017-2019. Leverage memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri pertanian pada tahun 2017-2019.

Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel penelitian dan jumlah sampel penelitian dalam berbagai sektor yang terdapat di bursa efek indonesia dan memperpanjang periode pengamatan agar sampel yang digunakan dapat lebih mewakili sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Hutagalung Mona, (2020)” Pengaruh Likuiditas Dan Leverage, Intensitas Persediaan Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2019”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi.Bandung

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mualiasari Riri, (2020), *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*.Jurnal Manajemen dan Keuangan.8(1):28-36

Noviari, N. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Pajak Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Vol.13.3 Desember (2015): 973-1000.

<https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>

Richardson, G and Lanis, R. 2012. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26 (2007), pp. 689-704.

Sari, D.K., dan Martani, D. (2010). *Ownership characteristics, corporate governance and tax aggressiveness*. The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta

Subramanyam et al. (2009) *Financial statement analysis*. Tenth Edition. London: MCGraw Hill.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suroiyah., dan Siti Khairani. 2018. *Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Palembang: STIE Multi Data.

Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. (2012) "Likuiditas, leverage, komisris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16. hal 167-177